BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Pada saat melaksanakan Kuliah Kerja Praktek di PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Bandung Timur Branch Office selama kurang lebih satu bulan penulis ditempatkan di Bagian Administrasi Keuangan.

Pekerjaan yang diberikan perusahaan kepada penulis adalah membuat slip setoran,mengisi kartu anggaran, mengisi bukti transfer, mengisi bon kuitansi, membuat surat izin pembayaran serta membantu para pegawai untuk menginput data-data keuangan lainnya.

3.2 Landasan Teori

Sebelum membahas mengenai pengertian premi, terlebih dahulu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan asuransi. Perusahaan asuransi tergolong perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Ciri yang menonjol dari usaha asuransi adalah menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian yang akan diderita oleh tertanggung. Melalui asuransi ini dapat dihimpun dana besar yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, disamping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi. Karena sesungguhnya asuransi bertujuan untuk memberikan perlindungan (protection) atas kerugian keuangan (financial loss) yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (fortunitious event).

Menurut **Robert I. Mehr**, dalam bukunya"Life Insurance, Theory and Practice" mengemukakan arti dari asuransi sebagai berikut :

"*Insurance is a device for reducing some of the risk inherent in the economy. It operates by combining a sufficient number of homegeneous exposure units to make laosses predictable within an acceptable range, By definition, therefore risk is a condition precedent to insurance. Consequently an understanding of the nature and meaning of risk (and of certain matters closely related to it) is necessary to an understanding of insurance*"(1970;hal 25).

Maksud pernyataan di atas : "asuransi adalah suatu cara untuk menekan resiko dalam ekonomi ini. Hal ini berjalan dengan menggabungkan sejumlah unit untuk memperkirakan kerugian dalam suatu jumlah yang dapat ditolerir. Definisinya, resiko adalah suatu kondisi yang berkaitan erat dengan asuransi. Konsekuensinya, suatu pengertian tentang sifat dan arti dari risiko (dan karena beberapa hal yang berhubungan dengannya) menjadi penting untuk mendapatkan pengertian tentang asuransi".

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.2 tahun 1992 Bab I pasal 1 "ketentuan umum" yang dimaksud dengan asuransi adalah :

"Asuransi/ pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak/lebih, dengan mana pihak penanggung mengingatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung dengan karena kerugian, kerusakan/ kehilangan keuntungan yang diharapkan/ tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak/untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal/ hidupnya seseorang yang dipertanggungkan"

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dalam suatu asuransi terlibat dua pihak yaitu yang satu sanggup menangung/ menjamin, bahwa pihak lain akan mendapat penggantian suatu kerugian yang mungkin akan diderita sebagai akibat dari suatu

peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau semula belum dapat ditentukan saat akan terjadinya.

Suatu kontra prestasi dapat pertanggungan ini, pihak yang ditanggung itu, diwajibkan membayar sejumlah uang kepada pihak yang menanggung uang tersebut akan tetap menjadi milik yang menanggung apabila kemudian ternyata peristiwa yang dimaksud itu tidak terjadi dan ini menyangkut asuransi kerugian/asuransi umum. Sedangkan pada asuransi jiwa, uang tersebut akan dikembalikan sekaligus/berkala bila tiba masanya sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama. Surat perjanjian disebut polis.

Menurut buku "Penuntun Keagenan asuransi Jiwa" yang dikeluarkan oleh Dewan asuransi Indonesia :

"premi adalah sejumlah nilai uang yang tercantum dalam polis yang merupakan kewajiban pemegang polis untuk membayar secara teratur". (1984, hal 53).

Menurut Rodiks Purba dalam bukunya

"Memahami Asuransi di Indonesia", premi adalah sesuatu yang diberikan sebagai hadiah/derma sesuatu yang dibayarkan ekstra sebagai pendorong/perangsang/sesuatu pembayaran tambahan diatas pembayaran normal (1986 hal 33).

Sedangkan menurut scope asuransi premi merupakan :

1. Imbalan jasa atas jaminan yang diberikan penanggung kepada tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin diderita oleh tertanggung.

2. Imbalan jasa atas jaminan perlindungan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung yang menyediakan sejumlah uang terhadap resiko kerugian, resiko hari tua/resiko kematian.

Dengan hakikat premi adalah dana yang dihimpun oleh masyarakat yang dengan sebagai suatu pembayaran yang wajib dibayarkan tertanggung kepada penanggung sebagai penutupan asuransi premi yang telah ditampung akan dimanfaatkan oleh perusahaan asuransi sebagai pengganti kerugian yang mungkin akan diderita oleh tertanggung.

3.3 Pembahasan Kuliah Kerja Praktek

3.3.1 Prosedur Penerimaan Kas dari Premi Asuransi Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Bandung Timur Branch Office

Dalam sistem penerimaan kas yang berasal dari premi nasabah terdapat proses-proses yang merupakan jaminan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari premi. Proses-proses tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

a. proses penagihan
b. proses penerimaan
c. proses pencatatan penagihan premi
d. proses penyetoran kas ke bank
e. proses pencatatan penerimaan kas

Dalam proses penerimaan kas dari premi nasabah adalah sebagai berikut :

a. - Agen melakukan penutupan asuransi dengan menggunakan bukti penerimaan premi sekaligus (BPPS) dan bukti penerimaan premi pertama (BPPP).

- Penagih melakukan penagihan pembayaran asuransi lanjutan tiap bulan pada nasabah menggunakan premi lanjutan.

- Setelah penagih menerima uang-uang premi dari para pemegang polis kemudian disetorkan ke kasir beserta slip setoran 5 rangkap, kitir kuitansi dan struk penghitungannya. Adapun bukti setorannya adalah sebagai berikut:

  - Asli untuk arsip pembukuan
  - Copy no.1 untuk diteruskan ke regional office
  - Copy no. 2 untuk penyetor
  - Copy no. 3 untuk pegawai inkaso
  - Copy no.4 untuk pegawai II seksi administrasi dan logistik

b. Kasir melakukan pengecekan atas kebenaran slip setoran yang disetorkan oleh penagih setelah diperiksa oleh koordinator penagih/kasi operasional, apabila sudah betul lalu kasir menerima uangnya dan membuat bukti setoran 3 rangkap yang langsung dibukukan dalam buku kas dan direkap oleh pembukuan. Adapun distribusi bukti setoran adalah sebagai berikut :

  - Asli untuk penyetor
  - Copy no.2 untuk pembukuan
  - Copy no. 3 untuk diteruskan ke regional office

c. Setelah pegawai inkaso menerima copy slip setoran maka langsung mencatat penerimaan premi harian.

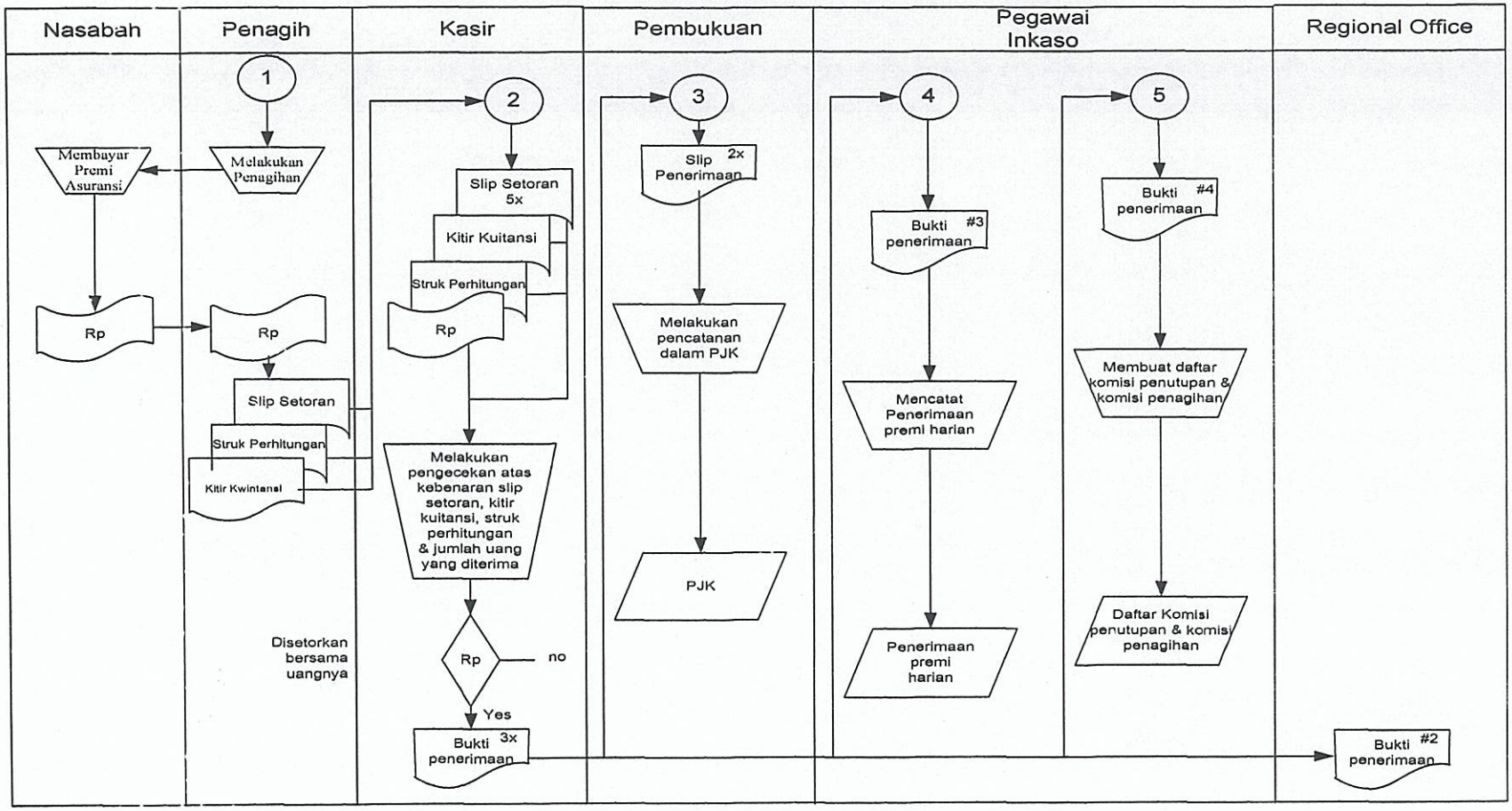
d. Seluruh bukti setoran oleh kasir direkap untuk dibuat slip penerimaan dengan diberi nomor pembukuan kas debet (KD). Setelah diperiksa oleh kasi administrasi dan logistik kemudian ditandatangani oleh Branch Manager.

e. Slip penerimaan asli oleh bagian pembukuan dibukukan ke dalam PJK (pertanggungjawaban kas), PJK tersebut dikirim ke Regional Office dan Head Office setiap sepuluh harian dengan dilampiri bukti penerimaan dan bukti pengeluaran.

f. Bukti penerimaan copy 3 pada pegawai inkaso dijadikan dasar dalam pembuatan daftar komisi penutupan dan penyusunan komisi penagihan.

g. Jika saldo kas melebihi Rp. 500.000,- uang tersebut harus langsung disetor ke bank, Karena saldo kas dibatasi oleh perusahaan sebanyak Rp 500.000,-.

FLOW CHART PROSES PENERIMAAN KAS DARI PREMI



3.3.2 Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas Dari Premi Asuransi Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Bandung Timur Branch Office

Dalam proses ini bagian inkaso melakukan pencatatan dan membuat jurnal penerimaan kas sebagai berikut :

Penerimaan kas dari premi untuk kantor yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

Dr. Kas..... xx

Cr. Piutang..... xx

Cr. Laba selisih kurs transaksi..... xx

Atau

Dr. Kas..... xx

Dr. Rugi selisih kurs transaksi..... xx

Cr. Piutang premi..... xx

Sedangkaan buku/bank yang digunakan untuk mengetahui saldo kas/bank dan mutasi-mutasi (penerimaan/pengeluaran) yang terjadi pada kas/bank setiap hari fungsinya adalah sebagai buku harian tabelaris yang dasar pembuatannya berdasarkan bukti kas/bank setiap hari itu tanpa menunda untuk dilakukan sekaligus.

Untuk SO yang belum komputerisasi pencatatan dilakukan secara manual pada buku kas/bank tabelaris. Pada setiap akhir jam kerja saldo buku tabelaris kas dan bank dicocokan dengan fisik kas dengan menggunakan laporan harian saldo kas dan dilaporkan ke Branch Manager setiap akhir bulan saldo buku bank direkonsiliasi dengan saldo rekening koran bank.

3.3.3 Unsur-unsur Pengendalian Intern Penerimaan Premi Asuransi Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Bandung Timur Branch Office

7 unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. Personalia yang kompeten yang dapat dipercaya disertai adanya garis kewenangan dan tanggungjawab yang ditetapkan dengan jelas.
2. Pemisahan tugas yang memadai (Segregation of duties)
3. Prosedur-prosedur yang wajar untuk pemberian otorisasi terhadap transaksi-transaksi
4. Adanya catatan-catatan dan dokumen yang memadai
5. Adanya pengawasan secara fisik yang baik terhadap harta maupun catatan-catatan.
6. Prosedur-prosedur yang wajar untuk pembukuan yang memadai
7. Adanya suatu sistem untuk verifikasi yang independen

Dari unsur-unsur pengendalian intern di atas maka dapat dijelaskan unsur-unsur pengendalian intern penerimaan premi asuransi sebagai berikut :

1. *personalia yang kompeten yang dapat dipercaya disertai adanya garis kewenangan dan tanggung jawab yang ditetapkan dengan jelas.* Manusia merupakan unsur terpenting dalam pengendalian intern penerimaan premi kas jika para pegawai kompeten dan dapat dipercaya. Maka dapat dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya walaupun unsur-unsur lain dan pengendalian intern kurang memadai. Pegawai yang tidak kompeten dan tidak jujur meskipun tidak terdapat pengendalian intern yang teoritis baik dapat menghasilkan laporan yang tidak ada gunannya.

2. *Pemisahan tugas yang memadai (Segregation of duties)* Untuk mencegah kesalahan-kesalahan yang sengaja maupun yang tidak sengaja dalam transaksi penerimaan premi asuransi maka diperlukan pemisahan tugas sebagai berikut :
   a. pemisahan tanggung jawab operasional dari pembukuan penerimaan premi asuransi
   b. pemisahan fungsi penjagaan harta (premi asuransi) dari catatan-catatan asuransi
   c. pemisahan fungsi pemberian otorisasi transaksi-transaksi penerimaan premi dan fungsi penjagaan harta apapun yang ada hubungannya.
   d. Pemisahan tugas-tugas didalam fungsi akuntansi.
3. *Prosedur-prosedur yang wajar untuk pemberian otoritas terhadap transaksi-trnsaksi penerimaan premi.*

   Otorisasi demikian dapat bersifat umum atau khusus tergantung kebijaksanaan management.
4. *Adanya catatan-catatan dan dokumen yang memadai*

   Dokumen-dokumen penerimaan premi harus memberikan kepastian yang layak bahwa transaksi penerimaan premi telah dicatat sebagaimana mestinya dan bahwa harta (premi) memang terkendali.
5. *Adanya pengawasan secara fisik yang baik terhadap harta maupun catatan-catatan penerimaan premi.*

   Diperlukan adanya perlindungan yang wajar untuk menjaga catatan-catatan penerimaan premi dari kerusakan/kerugian-kerugian lainnya.

6. *Prosedur-prosedur yang wajar untuk pembukuan yang memadai*

   Diperlukan prosedur untuk menjamin pencatatan yang wajar dari semua transaksi penerimaan premi.

7. *Adanya suatu sistem untuk verifikasi yang independen*

   Adanya staf audit intern/alat pengecekan lain yang dapat membantu.